

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Wijaya, 2009, hlm. 14). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005, hlm. 4).

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005, hlm. 3).

Bank pada umumnya berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat. Terdapat dua sistem perbankan dalam sistem perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang ada sesuai UU No 21 tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, atau berdasarkan pada prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip kemaslahatan (*maslahat*), keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung hal – hal yang dilarang dalam Islam seperti gharar, maisir, riba, zalim, dan obyek yang haram lainnya. Bank konvensional maupun Bank Syariah sekarang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat atau sebagai fungsi intermediasi keuangan (Andrianto & Firmasyah, 2019, hlm. 24). Namun juga memberikan jasa pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah di Indonesia diawali oleh lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Bank Muamalat Indonesia adalah bank pertama di Indonesia yang lahir sebelum lahirnya Undang – Undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Syahdeini, 2014, hlm. 97). Peranan perbankan dalam aktivitas ekonomi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional (Banoon & Malik, 2007). Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001). Sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan, bank syariah berfungsi memberikan kemudahan terhadap

aktivitas investasi atau jual beli, serta melakukan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah di dalam sektor riil (Ascarya, 2007, hlm. 30).

Sistem keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu sistem perbankan terbaik dan terlengkap yang sudah diakui secara Internasional. Tercatat pada juni 2015 bahwa industri perbankan syariah terdiri dari 12 bank umum syariah, 22 unit usaha syariah yang berada atau dimiliki oleh bank umum konvensional dan terdapat 162 BPRS dengan total aset mencapai Rp. 273,494 triliun dengan pangsa pasar 4,61% (OJK,2017). Oleh karena itu, untuk memperluas pangsa pasar perbankan syariah, pemerintah berencana untuk melakukan merger pada bank syariah. Pemerintah memiliki rencana membuat sebuah kelembagaan dan permodalan bank syariah kuat dengan cara menggabungkan atau merger ketiga bank yang dimiliki BUMN yaitu ada BRIS, BNIS, dan BSM menjadi Bank Syariah Indonesia dengan peringkat bank syariah raksasa di Indonesia (Anika, 2021).

Terobosan tentang kebijakan pemerintah untuk melakukan merger terhadap tiga bank syariah tersebut diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru lagi bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional (Alhusain, 2021, hlm. 20). Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar lagi, sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja (Siregar E., 2020, hlm. 38).

Sejak tahun 2015, pemerintah sudah berencana akan melakukan merger pada ketiga bank syariah BUMN, antara lain BSM, BRI Syariah, BNI Syariah. Rencana tersebut telah diwujudkan pada tanggal 1 Februari 2021 dengan perencanaan yang matang. Dengan dilakukannya merger ketiga bank tersebut diharapkan dapat menjadi kekuatan baru perekonomian Indonesia yang memberlakukan prinsip *stability in investment* dan *financial justice*. Urgensi dilakukannya merger ini agar perbankan syariah menjadi berinovatif, bermanfaat, dan lebih kuat sehingga dapat menjadi motor pembangunan Indonesia dengan bekal potensi pasar syariah yang masih sangat besar sehingga tidak akan kalah bersaing dengan bank konvensional.

Kegiatan operasional PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Selayaknya perbankan lain yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga efisiensi dana efektivitas tata kelola keuangan perlu dilakukan. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut agar menjadi alternatif atau opsi pengambilan keputusan ke depan. Perubahan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah merger dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang dilakukan dengan analisis rasio profitabilitas bank syariah tersebut (Wardana & Nurita, 2022, hlm. 77-88).

Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank (Sani, 2021, hlm. 38). Merger bank

syariah ini memiliki strategi yakni sebagai aksi korporasi atau sebuah tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki perusahaan serta mampu meningkatkan *value* bagi pemangku kepentingan dan memberikan dampak positif kepada para pemegang saham (Porwati, Fasa, & Suharto, 2021). Peningkatan *value* perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan perusahaan. Kondisi laporan keuangan tentunya akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk melihat atau sebagai sumber informasi bagi semua pemangku kepentingan atau *stakeholder* tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank (Fadjar et. Al., 2017, hlm. 110).

Merger merupakan salah satu pilihan terbaik untuk memperkuat fondasi bisnis, jika merger tersebut dapat memberikan sinergi. Merger atau penggabungan usaha adalah penggabungan dari dua bank atau melikuidasi bank – bank lainnya. Motivasi yang mendorong bank untuk melakukan merger, antara lain untuk mendapatkan kesempatan beroperasi dalam skala usaha yang hemat guna meningkatkan pangsa pasar, menghilangkan tidak efisien melalui operasional dan pengendalian finansial yang lebih baik, kesempatan menggabungkan sumber daya ataupun pasar yang dimiliki masing – masing bank. Selain itu masih terdapat beberapa faktor yang mendorong motivasi untuk merger, seperti : upaya diversifikasi, menurunkan biaya dana, dan menaikkan harga saham secara emosi (*bootstrapping of earning per share*) karena adanya pengumuman akan merger bagi bank publik.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dalam buku lain dijelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan (Sutrisno, 2015).

Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini ada 5 yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. *Return On Investment* (ROI) untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari hasil pendapatan total.

Net Profit Margin (NPM) untuk memberikan gambaran tentang laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak yang dicapai pada setiap rupiah penjualan. *Operating Profit Margin* (OPM) untuk mengetahui laba operasi perusahaan yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE, ROI, ROA, OPM, NPM, GPM, BOPO memberikan gambaran mengenai perubahan profit dari tahun ke tahun yang diperoleh

perusahaan, sehingga dapat dilihat apakah keputusan merger akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger**. Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis merger terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Diharapkan pula dari penelitian ini dapat banyak dirasakan manfaatnya baik bagi penulis maupun pembaca agar dapat mengetahui pengaruh merger terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu, tentang bagaimana hasil dari analisis profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari analisis profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

D. Manfaat Penelitian

Secara Ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Memperdalam ilmu perbankan syariah atau lebih tepatnya manajemen keuangan khususnya tentang merger dengan cara mengamati masalahnya dan menganalisis permasalahan pada Bank.

2. Bagi Perbankan

Memberikan masukan dan pengetahuan bagi bank sebagai unit penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sektor perbankan, khususnya bank yang belum melakukan merger agar dapat mempertimbangkan manfaat merger.

3. Bagi Perguruan Tinggi atau Kampus

Mampu mengembangkan dan merelevansikan kurikulum mata kuliah dengan kebutuhan dunia kerja.

E. Definisi Operasional

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) definisi operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diamati dan diukur dengan menentukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan dan agar analisa lebih terarah maka pembahasan dibatasi hanya pada:

1. Merger, memiliki pengertian yaitu sebagai penyatuan atau penggabungan dua perseroan lama, Jadi beberapa perseroan yang

sudah ada menggabungkan diri menjadi perseroan baru, dimana hak dan kewajiban perseroan diambil alih oleh perseroan yang dibentuk.

2. Profitabilitas, Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, Deskasari, Sihombing, & Ma'ani, 2021), Dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2021. Dengan judul penelitian “ Analisis Dampak Merger Bank Syariah terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia”. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari jumlah asset setelah dilakukannya merger maka dapat disimpulkan sementara bahwasanya merger memberikan dampak terhadap perubahan total asset pada Bank Syariah Indonesia dan ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia di

harapkan mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia sehingga dengan begitu akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas masalah merger dan profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya dan rasio profitabilitas yang dipakai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2021), dari Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Fakultas Ekonomi tahun 2021. Dengan judul penelitian “ Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kajian pustaka dan analisis. jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank hasil merger (BSI) memiliki potensi profitabilitas yang bagus kedepannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan produk perbankan syariah diantaranya a. kurangnya kesadaran masyarakat tentang bank syariah, b. jaringan operasional bank syariah yang masih kurang dan terbatas, c. sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah masih kurang massif mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia setelah dimerger, dan perbedaannya ada pada metode penelitian serta

variabel yang diambil. Yang mana penelitian terdahulu juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia pasca pandemi covid-19.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Krismaya, 2021), Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2021. Dengan judul penelitian “ Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, dan BNIS Sebelum dan Setelah Merger menjadi BSI”. Metode penelitian menggunakan kualitatif-deskriptif dengan analisis data menggunakan rasio profitabilitas OPM,NPM,ROA,danROI. Hasil penelitiannya adalah adanya perkembangan profitabilitas bulanan pada Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), sedangkan pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) rasio yang mengalami peningkatan hanya OPM dan NPM, dan penurunan rasio ROA, dan ROE dari sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama tujuan penelitian yang mana ingin menganalisis profitabilitas di Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah di merger. Untuk mengukur rasio profitabilitas pun sama, yaitu ROA, ROE, ROI, OPM, dan NPM. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada metode penelitian dan laporan keuangan yang dipakai dalam rumus yang mengukur profitabilitasnya, karena penelitian terdahulu hanya menggunakan laporan keuangan bulanan pada tahun 2021,

mengingat ketiga Bank tersebut baru saja di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan ini dibagi menjadi tiga bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya adalah merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Untuk mempermudah pemahaman, maka susunannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab II: Landasan Teori, Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang pengertian Perbankan Syariah, Jenis – jenis Bank syariah, lalu dilanjutkan dengan pengertian merger, klasifikasi merger, dan Pengertian Profitabilitas, lalu dilanjutkan dengan penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data dan tahap-tahap penelitian lainnya.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan paparan data dan temuan dari penelitian. Selain itu bab IV juga membahas pengujian hipotesis, pada

pembahasan berisi mengenai jawaban masalah penelitian, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab V: Penutup, bab ini disajikan dua hal pokok yaitu, kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disajikan dari hasil penelitian. Serta berisikan saran ataupun rekomendasi.